AL-DYAS
Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat

p-ISSN : 2964-4992
e-ISSN : 2964-4984

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/aldyas.v2i3.1471

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA DENGAN MENGGUNAKAN AUDIOVISUAL SISWA KELAS VI SDN SINDANGSARI III KABUPATEN TANGERANG

Rizki Zuliani[1], Danar Abwandi[2], Muhammad Yaufan Firdaus[3]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
zulianbagins@gmail.com ; abwandid@gmail.com

Abstract

This research was motivated by low reading skills in class VI at SDN Sindang Sari III, Tangerang Regency. The formulation of the problem is as follows, can the use of audio-visual media improve the reading skills of students at SDN 04 Kemiri. The purpose of this research is to improve reading skills by using audio-visual media. The type of research used is Classroom Action Research (CAR). The research location was in class VI of SDN Sindang Sari III, Tangerang Regency. The research subjects were 22 class II students. Data collection techniques use test techniques and non-test techniques. The research instrument is a test sheet and non-test sheet. The results of research on reading skills using audio-visual media in class VI of SDN Sindang Sari III, Tangerang Regency.

Keywords *: Audio Visual Media Reading Skills*

Abstrak: Penelitian ini di latarbelakangi oleh rendahnya keterampilan membaca di di kelas VI SDN Sindang Sari III Kabupaten Tangerang. Adapun rumusan masalah sebagai berikut, apakah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa SDN 04 Kemiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca dengan menggunakan media audio visual. Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Lokasi penelitian di kelas VI SDN Sindang Sari III Kabupaten Tangerang. Subjek penelitian sebanyak 22 siswa kelas II. Tenik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan teknik non tes. Instrumen penelitian adalah lembar tes dan lembar non tes. Hasil penelitian keterampilan membaca menggunakan media audio visual di kelas VI SDN Sindang Sari III Kabupaten Tangerang.

Kata Kunci : Keterampilan Membaca Media Audio Visual

Jurnal Al-DYAS is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan sesorang. Pendidikan lah yang menentukan dan menuntun masa depan dan arah hidup seseorang. Walaupun tidak semua orang berpendapat seperti itu, namun pendidikan tetaplah menjadi kebutuhan manusia nomor wahid. Bakat dan keahlian seseorang akan terbentuk dan terasah melalui pendidikan. Pendidikan umumnya dijadikan tolak ukur kualitas setiap orang.

Pendidikan juga adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya. Pendidikan juga merupakan salah satu pendorong majunya suatu bangsa dan negara, melalui proses pendidikan akan tercipta manusia manusia penerus suatu bangsa. Tentang undang – undang sistem pendidikan nasional No.23 tahun 2003 sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradabaan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangannya potensi siswa agar mnjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Maha Esa, berakhlak, sehat, mulia, berilmu, cakap, kreratif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Bahasa merupakan media komunikasi dalam proses interaksi manusia. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri (Kridalaksana dan Djoko Kentjono dalam (Chaer, 2014)). Proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lepas dari fungsi dan peran seorang guru dalam menentukan output pendidikan. Peran guru dalam kegiatan pembelajaran adalah menyusun desain pembelajaran sedemikian rupa sehingga bisa terjadi pembelajaran yang menarik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di sekolah dasar, karena mempuyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Dari segi infrastruktur untuk membaca, Indonesia sudah setara dengan negara lain. Sekolah-sekolah telah tersedia perpustakaan yang menyediakan banyak buku bacaan dari non fiksi hingga fiksi. Kenyataan di lapangan, buku yang ada di

perpustakaan hanya sebagai koleksi bukan untuk dibaca. Terutama di sekolah dasar banyak anak - anak yang masih mengalami kesulitan dalam membaca disebabkan karena kurang minatnya untuk mengeja kata dan membaca buku. Menumbuhkan minat baca di sekolah dasar bukan hal yang mudah, tetapi tetap harus diupayakan. Hal ini membutuhkan kerjasama antara guru dengan siswa. Proses pembelajaran harus diarahkan agar siswa memperoleh informasi sendiri dengan membaca buku. Dengan demikian siswa aktif dan berusaha sendiri untuk mencari informasi lebih banyak.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis. melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dalam hal ini, membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan. Membaca merupakan aktivitas atau proses penangkapan dan pemahaman sejumlah pesan (informasi) dalam bentuk tulisan (Tarigan, 2008).

Penggunaan media audio visual bukan sekedar upaya untuk membantu guru dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa, tetapi lebih dari itu. sebagai usaha memudahkan siswa dalam meningkatkan kreatifitas membaca siswa. Media Audio Visual memang pantas digunakan guru, bukan hanya alat bantu guru namun diharapkan akan timbul kesadaran baru bahwa media pembelajaran menjadi salah satu bagian penting dalam sistem pendidikan, sehingga dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk membantu kelancaran dibidang tugas yang diemban untuk kemajuan dan meningkatkan kualitas siswa.

Media audio visual dapat meminimalisir kecenderungan rasa bosan dan jenuh siswa akibat pembelajaran yang monoton, dengan media audio visual, dapat mengubah suasana pembelajaran membaca menjadi lebih menyenangkan dan lebih meningkatkan keterampilan membaca (Sayidiman, 2012).

Berdasarkan pengamatan pada keterampilan membaca siswa di SD Sindangsari III tersebut sangat rendah. Hal itu terjadi karena Guru tidak menggunakan media yang mampu menarik minat siswa, selain itu siswa juga belum memiliki kemampuan membaca dengan lancar dan benar sehingga sulit mengikuti pembelajaran membaca, Hal ini mengakibatkan keterampilan membaca siswa rendah. Dilihat dari hasil ulangan harian siswa tema 5 materi membaca teks percakapan di kelas VI SD Sindangsari III Kabupaten Tangerang, dari 22 siswa terdapat 11 siswa tuntas 50% dan 11 siswa tidak tuntas 50%.

Guru harus mengupayakan suatu cara untuk meningkatkan keterampilan membaca bagi siswa yang belum tuntas dalam ulangan harian membaca, lewat sarana atau prasarana yang ada di ruang lingkup sekolah. Di sekolah dasar saat ini sudah terdapat sarana yang sangat

menunjang sebagai alat bantu untuk meningkatkan keterampilan membaca. Sarana penunjang pembelajaran tersebut adalah Display (LCD), Laptop, dan Penunjang lainnya.

Penggunaan media audio visual bukan sekedar upaya untuk membantu guru dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa, tetapi lebih dari itu. sebagai usaha memudahkan siswa dalam meningkatkan kreatifitas membaca siswa. Media Audio Visual memang pantas digunakan guru, bukan hanya alat bantu guru namun diharapkan akan timbul kesadaran baru bahwa media pembelajaran menjadi salah satu bagian penting dalam sistem pendidikan, sehingga dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk membantu kelancaran dibidang tugas yang diemban untuk kemajuan dan meningkatkan kualitas siswa.

Oleh karena itu untuk mengatasi kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI perlu ditingkatkan Audiovisualnya seperti video, film, DVD yakni dimana sebuah konsep pendidikan yang mengkombinasikan media kombinasi antara audio dan visual yang dikombinasikan dengan kaset audio yang mempunyai unsur suara dan gambar yang biasa dilihat, misalnya rekaman video, slide suara dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti memfokuskan penelitian dengan judul "Peningkatan Keterampilan Membaca dengan Menggunakan Audiovisual Siswa Kelas VI SDN Sindangsari III Kabupaten Tangerang".

METODE

Peneliti dalam melaksanakan penelitian termasuk jenis penelitian tindakan kelas. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. (Mulyasa, 2013) penelitian tindakan kelas merupakan upaya untuk mencermati kegiatan belajar kelompok peserta didik dengan memberikan tindakan yang dimunculkan guru bersama-sama antara guru dengan peserta didik dibawah bimbingan guru yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut (Rubiyanto, 2011) penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran, berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Kemudian pendapat berbeda mengungkapkan, PTK merupakan kegiatan untuk mengamati kejadian dalam pembelajaran di kelas guna memperbaiki hasil belajar menjadi lebih baik dalam proses pembelajaran ungkap Bahri pada (Hartono, 2009). Pelaksanaan penelitian di SDN SINDANGSARI III tahun ajaran 2022/ 2023 SDN SINDANGSARI III merupakan SD yang terletak di Kabupaten Pasar Kemis Kemudian subjek penelitian ini merupakan siswa kelas VI SDN SINDANGSARI III

berjumlah 22 siswa. Pelaksanaan penelitian ini bekerjasama dengan guru kelas VI SDN SINDANGSARI III yaitu Ibu Rodiyah S.Pd

dalam melaksanakan penelitian ini. Prosedur yang akan dilakukan mencakup empat langkah pokok, yaitu:

(1) merumuskan masalah dan merencanakan tindakan (planning),

(2) melaksanakan tindakan (acting),

(3) merefleksikan (reflecting) hasil

pengamatan, dan

(4) perbaikan atau perubahan perencanaan (replaning) untuk mengembangkan tingkat keberhasilan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik, yaitu teknik tes dan non tes. Teknik tes dilakukan dengan bantuan lembar evaluasi pada tiap akhir pembelajaran, serta tes formatif pada tiap akhir siklus. Pelaksanaan tes bertujuan untuk mengetahui hasil belajar aspek kognitif siswa. Sedangkan teknik nontes dilakukan melalui pengamatan. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dan keterampilan guru selama proses pembelajaran. Inistrumen yang digunakan dalam tes ini adalah lembar tes dan lembar observasi aktivitas siswa dan keterampilan guru. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa yaitu dari ranah kognitif. Hasil tes siswa dikoreksi, diberi nilai, dan dianalisis dengan membandingkan nilai KKM dari SDN SINDANGSARI III. Siswa yang tuntas belajar adalah siswa yang nilainya ≥ 73. Data kualitatif diperoleh dari data hasil observasi terhadap keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran.Untuk mengetahui keberhasilan dari penelitian ini, dapat dilihat melalui indikator sebagai berikut:

1) Keterampilan siswa kelas VI SDN SINDANGSARI III pada pembelajaran telah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu ≥ 73 dengan KKM klasikal ≥ 75 %, 2) Aktivitas siswa khususnya keaktifan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media audio visual dikatakan meningkat adalah minimal

kategori baik yaitu >75 dengan klasikal ≥ 70%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hakikat Keterampilan Membaca

   a. Pengertian Keterampilan Membaca

Membaca merupakan bagian terpenting dalam kehidupan bermasyarakat, setiap aspek melibatkan kegiatan membaca. Kegiatan membaca dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) sangatlah penting, proses pembelajaran di sekolah di tunjang dengan kegiatan membaca, sehingga siswa hendaknya dapat melakukan kegiatan membaca dengan baik. Membaca adalah memaknai bahasa tulis: kata, kalimat, dan paragraph yang mengandung pesan dari penulis untuk pembaca (Nurhadi, 2016: 2 – 3). Keterampilan membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang paling diperlukan oleh siswa sekolah dasar.

Menurut Dalman (2016) mengungkapkan membaca pemahaman adalah jenis memfiksi. baca yang bertujuan untuk memahami tentang standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi, dan pola-pola. Menurut Guion (dalam Spencer and Signe M. Spencer, 1993:9), keterampilan merupakan bagian dari kompetensi. Secara lebih jelas, Guion mendeskripsikan keterampilan sebagai kemampuan untuk melakukan tugas – tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental. Seseorang dapat dikatakan terampil dalam suatu hal apabila ia mampu menguasai hal yang bersifat fisik dan mental terhadap hal yang dikerjakannya tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan keterampilan membaca, Kegiatan membaca adalah proses pembelajaran di sekolah dengan kegiatan membaca, sehingga siswa hendaknya dapat melakukan kegiatan membaca dengan baik. keterampilan membaca juga salah satu keterampilan berbahasa yang paling diperlukan oleh siswa sekolah dasar. pembaca secara aktif merespon dengan mengungkapkan bunyi tulisan dan bahasa yang digunakan oleh penulis. Untuk itu, pembaca dituntut untuk dapat mengungkapkan makna yang terkandung di dalam teks, yakni makna yang ingin disampaikan oleh penulis.

   b. Tujuan Keterampilan Menulis

Menurut Hartini (2009:5) Membaca memiliki tujuan utama yaitu mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Makna, arti (meaning) erat sekali berhubungan dengan maksud/tujuan atau intensif kita dalam

membaca. Selain itu, membaca bertujuan memberikan wawasan yang lebih luas dalam segala hal, dan membuat belajar lebih mudah.

Tujuannya adalah untuk mengerti atau memahami isi/pesan yang terkandung dalam satu bacaan seefisien mungkin serta untuk mencari informasi diantaranya :

1) kognitif dan intelektual, yakni yang digunakan seseorang untuk menambah keilmiahannya sendiri,
2) referensial dan faktual, yakni yang digunakan seseorang untuk mengetahui fakta-fakta yang nyata di dunia ini,
3) afektif dan emosional, yakni yang digunakan seseorang untuk mencari kenikmatan dalam membaca. (Nababan, 1993:164-165)

Menurut Nurhadi dalam Dalman (2014:13) ada beragam tujuan membaca yaitu :

1) Memahami secara detail dan menyeluruh isi bacaan.
2) Menangkap ide pokok/gagasan utama buku secara cepat.
3) Mendapatkan informasi tentang sesuatu.
4) Mengenali makna kata-kata sulit.
5) Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia.

Menurut Tarigan (dalam Ahyar dan Syahriandhi, 2015, hlm 3) tujuan membaca adalah demi mengetahui dan mendapatkan sebuah pesan dari sebuah bacaan, mencerna isi serta memahami makna yang terdapat dalam teks bacaan. Makna erat kaitnya dengan tujuan kita maupun intensif kita pada teks bacaan.

Menurut Sunarti (2021, hlm 12) terbagi menjadi 3 jenis yaitu :

1) Membaca untuk mempelajari yakni membaca isi buku, memahami keseluruhan isi buku serta memahami isi buku secara komperhensif, seperti karya ilmiah, skripsi, jurnal, dll,
2) Membaca untuk usaha yaitu membaca berbagai informasi untuk memahami makna yang terkandung dalam informasi yang berhubungan erat dengan usaha yang sedang dilaksanakannya misalnya pegawai kantor, Pendidikan, organisasi dan lain – lain,
3) Membaca untuk bersenang – senang adalah kegiatan yang dilakukan seseorang diwaktu senggang dan memuaskan perasaan serta imajinasi dari pembaca, seperti novel, komik, cerpen, dll.

2. Media Audio Visual

a. Pengertian Audio Visual

Media Audio Visual merupakan kumpulan suatu media yang menampilkan sebuah gambar dan suara dalam waktu secara bersama-sama, yang mempunyai isi pesan pesan dalam sebuah pembelajaran.Media pembelajaran audio visual memiliki lebih dari satu rumpun hingga integrasi dari beberapa suatu unsur dapat menayangkan suara dan gambar bergerak secara bersama-sama yang telah direncakan dengan mantap, teratur dan logis yang sesuai dengan tujuan dan tingkat siapnya siswa menerima. Beberapa diantaranya jenis-jenis media audio visual adalah Televisi, VTR (Video Tape Recorder), VCD (Video Compact Disc), DVD (Digital Versatile Disc), Film dan lain-lain.

Menurut Sanaky, Media Audio Visual merupakan kumpulan suatu media yang menampilkan sebuah gambar dan suara dalam waktu secara bersama-sama, yang mempunyai isi pesan pesan dalam sebuah pembelajaran.Media pembelajaran audio visual memiliki lebih dari satu rumpun hingga integrasi dari beberapa suatu unsur dapat menayangkan suara dan gambar bergerak secara bersama-sama yang telah direncakan dengan mantap, teratur dan logis yang sesuai dengan tujuan dan tingkat siapnya siswa menerima. Beberapa diantaranya jenis-jenis media audio visual adalah Televisi, VTR (Video Tape Recorder), VCD (Video Compact Disc), DVD (Digital Versatile Disc), Film dan lain-lain.

Menurut Sanja, media audio visual ialah suatu macam media yang lain dengan mengandung suara, tetapi juga mengandung gambar yang isa dilihat. Dengan adanya media audio visual, seseorang bukan melihat saja tetapi juga bisa mendengar sehingga biasa dikenal dengan istilah Audio Visual Aids (AVA) atau alat pandang dengar.

Menurut Wina Sanjaya (2014), media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya Audiovisual adalah media yang mengandung unsur suara dan juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, slide, suara, televisi, DVD, dan lain – lain.

b. Jenis – Jenis Media Audio Visual

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2013:125) Media ini terbagi menjadi dalam dua kategori yaitu :

a. Audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slides), film rangkaian suara dan cetak suara.
b. Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film, suara, dan video cassette.

Arief S. Sadiman, dkk (2011:67), memaparkan media audio visual dapat berupa :

a. Film, Film merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses, belajar mengajar. Ada tiga macam ukuran film yaitu: 8 mm, 16 mm, dan 35 mm. Menurut Azhar Arsyad (2016:50) Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinu. Kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Media ini dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.
b. Televisi (TV), Selain film, Televisi adalah media yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara audio-visual dengan disertai unsur gerak. Saat ini televisi sudah begitu menjamur didalam masyarakat. Televisi tidak hanya digunakan untuk media hiburan saja tetapi juga sebagai media pembelajaran. Dengan televisi siswa jadi tahu kejadian – kejadian mutakhir.
c. Vidio, Gambar bergerak, yang disertai dengan unsur suara, dapat ditayangkan melalui medium video dan video compact disk (VCD). Sama seperti medium audio, program video yang disiarkan (broadcasted) sering digunakan oleh lembaga pendidikan jarak jauh sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran. Video dapat menyampaikan pesan yang bersifat fakta (kejadian/peristiwa penting, berita) mau-pun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksi.

   Video memiliki beberapa feature yang sangat bermanfaat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu feature tersebut adalah slow motion dimana gerakan objek atau peristiwa tertentu yang berlangsung sangat cepat dapat diperlambat agar mudah dipelajari oleh pembelajar.

d. Proyektor LCD (Liquit Crystal Display), Proyektor LCD (Liquit Crystal Display) merupakan salah satu alat optik dan elektronik. Sistem optiknya efesien yang menghasilkan cahaya amat terang tanpa mematikan (menggelapkan) lampu ruangan, sehingga dapat memproyeksikan tulisan, gambar, atau tulisan dan gambar yang dapat dipancarkan dengan baik ke layar. (Hujair, 2015:144).

Tujuan penggunaan LCD Proyektor sebagai media pembelajaran guna memberikan motivasi peserta didik, merangsang peserta didik mengingat apa yang sudah dipelajari dan memberikan rangsangan pelajaran baru serta mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Beberapa hal yang perlu disiapkan guru dalam pembelajaran menggunakan LCD proyektor antara lain :

1. Guru sebaiknya sudah dapat mengoperasikan LCD Proyektor dan computer.
2. Point – point penting saja dalam powerpoint.
3. Gunakan warna-warna yang menarik
4. Gunakan animasi secukupnya agar tidak mengganggu.
5. Hindari suara dari animasi karena dapat menggangu pembicaraan guru.
6. Gunakan foto-foto secukupnya.
7. Bila memungkinkan gunakan film pendek
8. Segera diminimize-kan apabila power point tidak sedang digunakan.
9. Prinsip satu slide satu menit
10. Jangan terlalu banyak slide dalam setiap sesi, maksimal 20 slide. (Munir, 2008:145)

c. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio visual

a. Kelebihan Media Audio visual

Menurut Wina Sanjaya (2014:109) ada beberapa kelebihan penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran diantaranya :

1) Media audio visual dapat memberikan pengalaman belajar yang tidak mungkin dapat dipelajari secara langsung. Misalnya untuk mempelajari kehidupan didasar laut, siswa dapat belajar melalui film, sebab tidak mungkin siswa disuruh menyelam.

2) Media audio visual memungkinkan belajar lebih bervariatif sehingga dapat menambah motivasi dan gairah belajar.
3) Dalam batasan tertentu media audio visual dapat berfungsi sebagai sumber belajar, yang dapat dimanfaatkan siswa untuk belajar secara mandiri tanpa sepenuhnya tergantung pada kehadiran guru.

b. Kekurangan Media Audio visual
1) Pengadaannya memerlukan biaya mahal.
2) Tergantung pada energi listrik sehingga tidak dapat dihidupkan disegala tempat.
3) Sifat komunikasi searah, sehingga tidak dapat memberi peluang untuk terjadinya umpan balik.

c. Langkah – Langkah Menggunakan Media Audio visual

Menurut Sumarno dalam Akmal Hadi Maulana (2014:14-15) media audio visual memiliki langkah-langkah dalam penggunaannya seperti halnya media pembelajaran lainnya.

1) Langkah – Langkah pembelajaran menggunakan media audio visual adalah sebagai berikut :
a) Persiapan, Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada saat persiapan, yaitu a) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, b) mempelajari buku petunjuk penggunaan media, c) menyiapkan dan mengatur peralatan media yang digunakan.
b) Pelaksanaan/Penyajian, Pada saat melaksanakan pembelajaran menggunakan media audio visual, guru perlu mempertimbangkan seperti, a) memastikan media dan semua peralatan telah lengkap dan siap digunakan, b) memperjelasakan tujuan yang akan dicapai, c) menjelaskan materi pelajaran kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung, d) menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi siswa.
c) Tindak Lanjut, Aktivitas ini dilakukan untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan menggunakan media audio visual. Di samping itu aktivitas ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan yang bisa dilakukan di antaranya diskusi, observasi, eksperimen, latihan dan tes adaptasi.

2) Adapun Petunjuk Pengoperasian proyektor LCD secara umum sebagai berikut :
   a) Hubungkan proyektor dengan listrik menggunakan kabel power, apabila lampu indikator power menyala orange, berarti proyektor siap dipakai.
   b) Buka tutup lensa.
   c) Tekan tombol power sekitar 2 detik (di panel proyektor atau remote), tunggu sampai indikator berwarna hijau dan display tampil penuh selama 10 – 30 detik.
   d) Nyalakan semua peralatan yang menjadi input (CPU, Notebook, Vidio player, dll).
   e) Tekan source (input) untuk memilih input yang akan di displaykan atau automatic source dalam kondisi "On", silahkan menunggu 5 – 10 detik untuk pencarian input terdekat.

3. Keterampilan Membaca Menggunakan Media Audio Visual Pembelajaran Bahasa Indonesia

Sebagian guru bahasa Indonesia menjelaskan bahwa sebelum menjalankan kegiatan belajar mengajar tentu adanya persiapan terlebih dahulu seperti mempersiapkan materi yang nantinya akan disampaikan selain itu juga, mempersiapkan media yang akan dipergunakan dalam proses belajar mengajar, dan melakukan persiapan - persiapan contoh lainnya seperti, menyiapkan RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran), serta mengkondisikann kelas agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar, guru Bahasa Indonesia biasanya melakukan kegiatan pembukaan yang dilakukan yaitu antar lain diawali dengan mengucapkan salam, membaca doa bersama dan mengabsensi siswa, setelah itu menanyakan kabar siswa. Memberikan apersepsi dan mengaitkan keadaan dengan ilmu yang akan dipelajari juga siswa diberikan motivasi belajar dan guru bahasa Indonesia juga menjelaskan bahwa untuk melaksanakan pembelajaran langkah-langkah yang dilakukan oleh guru harus mempersiapkan terlebih dahulu apa yang dibutukan dalam media yang akan digunakan dalam pembelajaran dan mengecek terlebih dahulu berfungsi apa tidaknya sehingga tidak mengganggu pelaksanaan pembelajaran dalam penggunaan media yang akan diterapkan.

Kemudian barulah melakukan langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapakan. Seperti halnya menjelaskan tujuan yang akan dicapai barulah setelah itu membahas materi pelajaran yaitu tentang membaca cepat, tidak hanya itu setelah

pembelajaran siswa harus diberi tindak lanjut artinya disini guru harus benar-benar memantapkan pemahaman siswa sehingga materi yang disampaikan oleh guru benar - benar mampu dipahami. Hal ini di perkuat dengan pendapat Arsyad dengan tujuan yang ingin dicapai.

Sumarno juga mengatakan bahwa media pembelajaran audio visual memiliki langkah-langkah dalam penggunaannya seperti halnya media pembelajaran lainnya. Langkah- langkah pembelajaran mengunakan media audio visual sebagai berikut :

1. Persiapan, Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada saat persiapan yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) , mempelajari buku petunjuk pengguna media, menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan digunakan.
2. Pelaksanaan/Penyajian, Pada saat melaksanakan pembelajaran menggunakan audio visual, guru perlu meempertimbangkan seperti memastikan media dan semua peralatan telah lengkap dan siap digunakan, menjelaskan tujuan ynag akan dicapai, menjelaskan materi pelajaran kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung, menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi siswa.
3. Tindak Lanjut, Aktivitas ini dilakukan untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan menggunakn audio visual.Di samping itu aktivitas ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Terdapat jenis media audio visual ini yang digunakan dalam kegiatan pebelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran.

Seorang guru Bahasa Indonesia di salah satu Lembaga mengungkapkan bahwa dengan menerapkan media audio visual sangat terbantu karena pada penggunaan tersebut dapat merangsang siswa dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran, dengan penggunaan waktunya lebih efisien contohnya, guru bahasa Indonesia tidak perlu memerlukan waktu lama – lama untuk menjelaskan materi yang akan di sampaikan kepada siswa. Hal ini diperkuat Midun, dengan buku kreatif mengembangkan media pembelajaran sebagai berikut :

1. Dengan media pembelajaran yang bervariasi dapat memperluas cakrawala sajian materi pembelajaran yang diberikan di kelas seperti buku, foto-foto dan nara sumber.
2. Dengan menggunakan berbagai jenis media, peserta didik akan memperoleh pengalaman beragam selama proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat memberkan pengalaman belajar yang konkret dan langsung kepada peserta didik.
3. Media-media pembelajaran dapat memberikan informasi yang akurat dan terbaru, misalnya penggunaan buku teks, majalah, dan orang sebagai sumber informasi.
4. Media pebelajaran dapat merangsang peserta didik untuk berfikir kritis, menggunakan kemampuan imajinasinya, bersikap dan berkembang lebih lanjut, sehingga melahirkan kreativitas dan karya-karya inovatif.
5. Penggunaan dapat meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, karena dengan menggunakan media dapat menjangkau peserta didik di tempat yang berbeda-beda, dan di dalam ruang lingkup yang tak terbatas pada suatu waktu tertentu.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang memberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dalam proses pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan baik pengetahuan (aspek kognitif), sikap (aspek efektif), dan keterampilan (aspek psikomotor). Sementara itu komponen-komponen yang terlibat dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Siswa (Pembelajar), seprang yang difasilitasi dalam suatu proses pebelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetakan.
2. Guru (Pengajar), sesorang yang memfasiitasi dalam proses pembelajaran.
3. Tujuan Pernyataan tentang perubahan perilaku (kognitif, psikomotorik, efektif) yag diinginkan terjadi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.
4. Materi pembelajaran, segala informasi berupa fakta, prinsip, dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
5. Pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dalam suatu pembelajaran, yang memberikan keepaan kepada siswa untuk menapatinformasiyang dibutuhkan mereka untuk mencapai tujuan.

6. Media pembelajaran adalah sarana pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan tujuan pebelajaran.
7. Evaluasi pebelajaran yaitu sistem tertentu yang digunkan untuk mengkur menilai keberhasilan pembelajaran (Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca.

Guru bahasa Indonesia menjelaskan bahwa untuk melaksanakan proses pembelajaran sebelumnya guru itu harus mempersiapkan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dan mengecek terlebih dahulu berfungsi apa tidaknya sehingga tidak mengganggu pelaksanaan pembelajaran. Setelah itu pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar seperti halnya menjelaskan tujuan yang akan dicapai, menjelaskan materi pelajaran yaitu menjelaskan materi tentang membaca cepat melalaui media audio visual. Guru Bahasa Indonesia juga melakukan kegiatan tindak lanjut, karena dengan melakukan kegiatan tindak lanjut siswa lebih paham dengan materi yang telah disampaikan.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana tindakan, pengamatan tindakan dan refleksi, peneliti juga sebagai pengumpul data dan penganalisi data serta melaporkan hasil penelitian, penelitian ini berkolaborasi dengan rekan sejawat sebagai pengamat (observer),observer membantu peneliti dalam mengamati tindakan guru dan siswa di lapangan. Dalam arti lain suatu bentuk tes dimana siswa diminta untuk melakukan kegiatan khusus dibawah pengawasan penguji yang akan mengobservasi penampilannya dan membuat keputusan tentang kualitas hasil belajar yang didemonstrasikan tes tindakan adalah suatu bentuk tes yang peserta didiknya diminta untuk melakukan kegiatan khusus dibawah pengawasan penguji yang akan mengobservasi penampilannya dan membuat keputusan tentang kualitas hasil belajar yang didemonstrasikan" hasil belajar siswa, dokumen gambar-gambar siswa dan data yang lainnya yang diperlukan untuk kelengkapan penelitian.Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data, dengan menggunakan lembar observasi siswa, lembar observasi guru, lembar wawancara untuk siswa dan lembar wawancara untuk guru.Analisis data kualitatif. tindakan pada siklus kedua merupakan tindakan perbaikan dari tindakan pada siklus pertama tetapi tidak menutup kemungkinan tindakan pada siklus kedua adalah mengulang tindakan siklus pertama".

DAFTAR PUSTAKA

Arif S. Sadiman, dkk. (2011). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kuncoro Adi Saputro, C. K. (2021). *Peningkatan Keterampilan Membaca dengan Menggunakan Media Audiovisual di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 No. 5 , 1910 - 1917.

Nadiyah, M. I. (n.d.). *Peningkatan Keterampilan Membaca Menggunakan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia* . Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah iaian Madura.

Ratni, R. A. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Media Visual pada Siswa Sekolah Dasar*. STIKP Hamzar Lombok Utara, 8 (5) P.55.

Tarigan, henny guntur. 2008. *berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung . Angkasa